



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# Sa'a Do Sabeta

**Papeda dan Ulat Sagu**

Penulis : Surahman Kemhay  
Ilustrator: Indah Safitri



**B1**

Cerita Anak Maluku Utara

# Sa'a Do Sabeta



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Sa'a Do Sabeta**

**Papeda dan Ulat Sagu**

**Sula-Indonesia**

Penulis : Surahman Kemhay

Penerjemah Bahasa Daerah : Surahman Kemhay

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Indah Safitri

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-699-0

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

## KATA PENGANTAR

### KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

*Naimit lal ea gaya sa'a.  
Naimit heka gaya sabeta moya.*

Naimit ingin makan papeda.  
Naimit tidak mau memakan ulat sagu.



*Naimit ilaka bo leha bau sa'a.  
Naimit am sa'a.*

Naimit pergi ke tempat pembuatan sagu.  
Naimit langsung memeras sagu.



*Do matakoba, Naimit am sa'a.  
In ihi neka bal dad sa'a.*

Dengan cekatan, Naimit memeras sagu.  
Hasil perasan itulah yang akan dibuat papeda.



*Sa'a bal i am eb pel. Naimit dau bo sanapet.  
Sa'a am neka dahina bal in na sa'a ofa.*

Setelah hasil perasannya banyak.  
Naimit menaruhnya di atas daun rumbia.  
Hasil perasan itulah yang dinamakan sagu.





*Matalin moya, Naimit bau mota wai. Wai  
geka, tahi bo sa'a. Kau nana gahu nafa do  
saa. Neka dam dad sa'a ofa.*

Tidak lupa, Naimit memanaskan air. Setelah  
air mendidih, dituangkan ke dalam sagu.  
Diaduk dengan dua batang kayu kecil.  
Dua menit kemudian sagu berubah menjadi  
papeda.



*Naimit bit gaya sa'a ofa, Naibot duk. Og-og i dol sabeta. I nau, Naimit lal suka sabeta moya.*

Saat Naimit akan makan papeda, Naibot datang.  
Diam-diam dia membawa ulat sagu.  
Dia tahu, Naimit tidak suka ulat sagu.



***Naimit wel Naibot gaya kub.  
Naimit nau moya kalu Naibot dol sabeta.***

Naimit mengajak Naibot untuk makan bersama.  
Naimit tidak tahu Naibot membawa ulat sagu.



*Naimit ua lima gaik, Naibot wa sabeta. I dau bo mahi sa'a. I bau maga sabeta do sa'a dad bal hia.*

Ketika Naimit mencuci tangan, Naibot mengambil ulat sagu. Dia memasukkannya ke dalam kuah papeda. Dia mengaduknya hingga ulat sagu bercampur dengan kuah.



*Naimit gaya maga gaya. I gaya maga Finamit  
do Koka duk. Ihi mua-mua gaya maneha neha.*

Ternyata Naimit makan papedanya sangat lahap.  
Makin lahap saat Finamit dan Koka datang.  
Merekapun makan bersama.



*Finamit do koka herang do Naimit.  
I gaya deha bal tamba.*

Finamit dan Koka merasa heran dengan Naimit.  
Dia terus menambahkan makannya.



*I bau sa'a ofa bet ik mina kadiga.  
Idau do fahia moya.*

Papeda buatannya kali ini rasanya lebih enak.  
Padahal, dia tidak menambah apa-apa.



*Naimit nau moya, in mahi do sa'a ofa  
mat campur do sabeta pel.*

Naimit belum tahu, kuah papedanya  
dicampur ulat sagu.



*Naibot bal dau sabeta dahina, i balela bo lal.*

Naibot yang memasukkan ulat sagu hanya tersenyum saja.



***Naibot in mau, Naimit gaya sabeta dad.  
Faneka mina, do bau kit sehat.***

Naibot ingin, Naimit bisa makan ulat sagu.  
Selain enak, ulat sagu bergizi dan baik untuk  
kesehatan.



*Sa'a of abo Naimit lima deha hia. Bo saneka dam  
Naibot mangak do hapa bal i bau.  
Naimit bakag ki. I oba in bayon do lima.*

Papeda di tangan Naimit tinggal satu suap.  
Saat itulah Naibot membuka perbuatannya. Naimit  
kaget setengah mati. Dia langsung menutup mulut  
dengan tangan.



*Naimit tena gan barasa pel. Bit i lua.  
Naibot dok ki do wai win.*

Perut Naimit mendadak mual. Dia ingin muntah.  
Naibot segera menyodorkan air minum.



***Dahina Naimit basagig.  
Mai i bau mua in sa'a ofa dahina.  
Sa'a ofa gaya do sabeta mina kadiga.***

Awalnya Naimit jijik.  
Dia mencoba menghabiskan papedanya.  
Papeda dan ulat sagu ternyata lebih enak.



***Naimit basagig tagal yana ul.  
Maina ul kalo bamap in mina kadiga.***

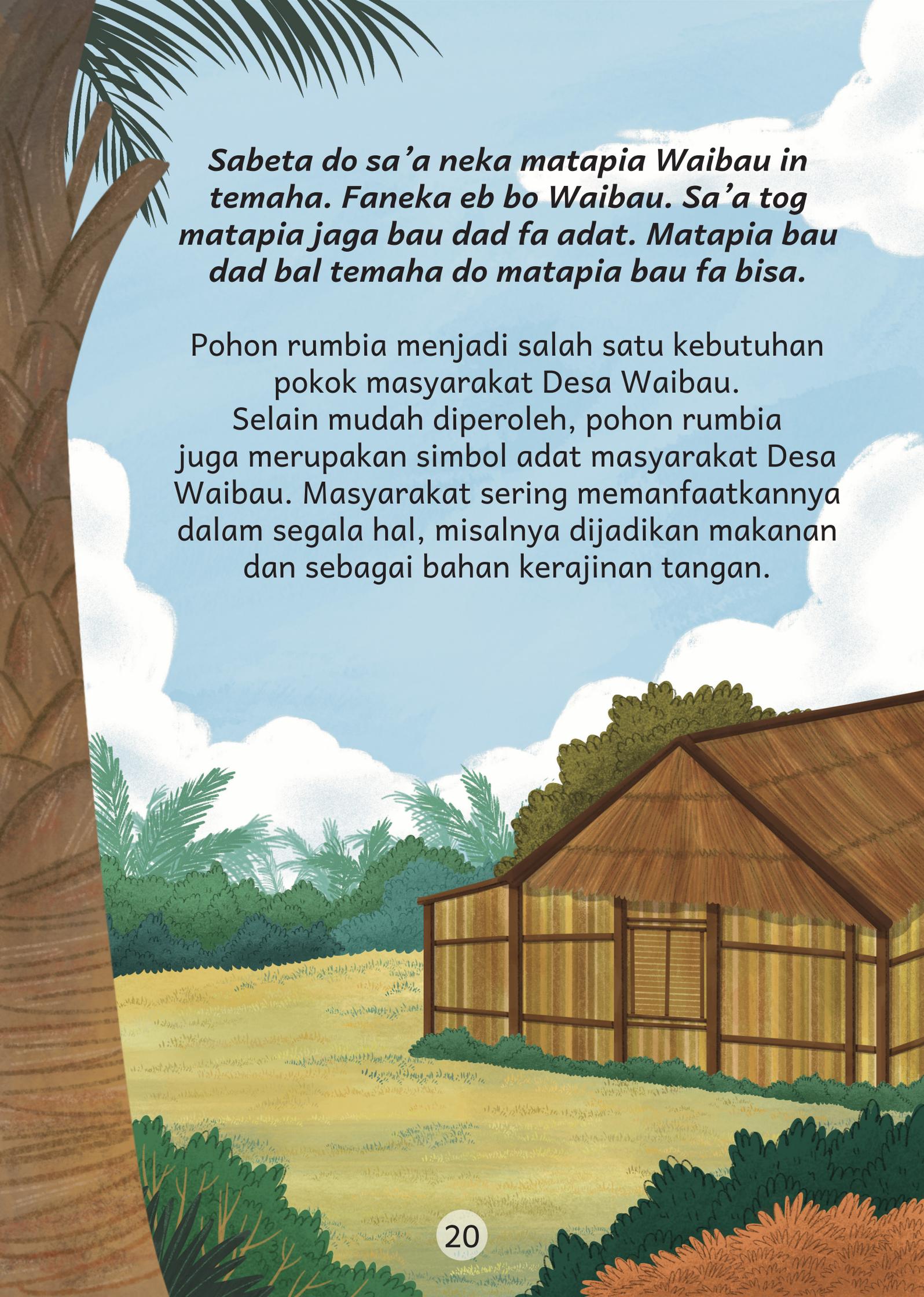
Naimit jijik karna geli melihat ulat.  
Ulat sagu ternyata enak setelah dimasak.



*Naimit bau mua in sa'a ofa pel. I soya bo in panoida  
ihi mu bau sa'a do sabeta son. Fa mina kadiga.*

Naimit akhirnya menghabiskan papedanya.  
Dia malah menawari temen-temannya bikin papeda  
lagi. Papeda dan ulat sagu telah habis.





***Sabeta do sa'a neka matapia Waibau in temaha. Faneka eb bo Waibau. Sa'a tog matapia jaga bau dad fa adat. Matapia bau dad bal temaha do matapia bau fa bisa.***

Pohon rumbia menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat Desa Waibau.

Selain mudah diperoleh, pohon rumbia juga merupakan simbol adat masyarakat Desa Waibau. Masyarakat sering memanfaatkannya dalam segala hal, misalnya dijadikan makanan dan sebagai bahan kerajinan tangan.

# Biodata



## Penulis

Surahman Kemhay, S.Pd. Anak pertama dari 5 Bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Umar Kemhay dan Ibu Salima Umasugi. Sejak SD saya bersekolah di SD Negeri Waibau dan juga pernah bersekolah di SD Inpres Wailau, setelah lulus dari SD saya melanjutkan Sekolah ke SMP Negeri 3 Sanana, Dulunya SMP Negeri 6 Sanana. Setelah lulus SMP saya kemudian melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 1 Sanana, lulus dari SMA sayapun melanjutkan ke perguruan tinggi STAI Babussalam Sula Maluku Utara dan alhamdulillah menyelesaikan studi pada tahun 2018 lalu. Sekarang saya bekerja di sebuah lembaga pemerintah BAZNAS Kabupaten Kepulauan Sula. Selain itu saya juga Ketua Sanggar Ana Nopa Lidayai, dan sampai sekarang aktif dalam gerakan literasi di kabupaten kepulauan sula, bergerak pada penguatan literasi bahasa daerah. Saya juga merupakan mentor teater sula untuk setiap jenjang usia.



## Ilustrator

Indah Safitri. Ilustrator asal Depok, Jawa Barat. Sepanjang ingatannya, Indah sudah memiliki hobi corat-coret sejak kecil. Saat ini Indah aktif sebagai Ilustrator lepas dan sudah mengilustrasikan beberapa buku anak. Ilustrasi Indah lainnya bisa dilihat di laman Instagramnya @Indsafitri\_





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Naimit sangat menyukai makan papeda dibandingkan makanan yang lain. Sedangkan papeda di daerah Kepulauan Sula, sering dimakan menggunakan ulat sagu. Naimit sendiri tidak menyukai ulat sagu. Tapi setelah dia mencicipinya, ternyata rasanya sangat enak dan lezat. Akhirnya Naimitpun memakan papeda dan ulat sagu.*

*Apakah yang terjadi dengan Naimit selanjutnya?*



ISBN 978-623-504-699-0

